
ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI MEMBACA DAN MENULIS PADA SISWA KELAS III SD AISYIYAH LUBUKLINGGAU

Verliyanti¹, Jefryadi², Novita Meliska³, Khilma Azratul Ulfa⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Nusantara Al-Azhaar Lubuklinggau

E-Mail: verliyanti24@gmail.com

Abstract: This study was motivated by the learning difficulties still experienced by elementary school students in Indonesian language learning, particularly in reading and writing skills. This study aims to analyze the reading and writing difficulties experienced by third-grade students at SD Aisyiyah Lubuklinggau. The study employed a descriptive qualitative approach involving 22 third-grade students as research subjects. Data were collected through observations and interviews with students and the classroom teacher. The results showed that 15 out of 22 students, or 68.18%, experienced difficulties in reading and/or writing, while 7 students, or 31.82%, did not experience significant difficulties. The reading difficulties included difficulty spelling, combining letters into syllables and words, reading unfamiliar words, and pronouncing and distinguishing vowels and consonants. The students also tended to read haltingly and had limited vocabulary. In writing, the students experienced difficulties in using uppercase and lowercase letters, applying punctuation marks, producing complete and neat writing, and completing writing tasks within the allotted time. Reading difficulties, particularly among students who still relied on spelling, also contributed to slower writing performance. Therefore, continuous guidance and practice, supported by appropriate learning methods and instructional media, are needed to improve students' reading and writing skills according to their individual learning needs.

Keywords: learning difficulties, reading, writing, Indonesian language, elementary school

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya kesulitan belajar Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan membaca dan menulis siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca dan menulis yang dialami siswa kelas III SD Aisyiyah Lubuklinggau. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 22 siswa kelas III. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan siswa serta guru wali kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 15 dari 22 siswa atau 68,18% mengalami kesulitan dalam membaca dan/atau menulis, sedangkan 7 siswa atau 31,82% tidak mengalami kesulitan. Kesulitan membaca yang ditemukan meliputi kesulitan mengeja, merangkai huruf menjadi suku kata dan kata, membaca kata yang tidak familier, serta melafalkan dan membedakan huruf vokal dan konsonan. Siswa juga cenderung membaca secara terbata-bata dan memiliki keterbatasan kosakata. Pada aspek menulis, siswa mengalami kesulitan menggunakan huruf kapital dan huruf kecil, menggunakan tanda baca, menghasilkan tulisan yang lengkap dan rapi, serta membutuhkan waktu

yang relatif lama dalam menyelesaikan tugas. Kesulitan membaca, terutama pada siswa yang masih mengeja, turut memengaruhi lambatnya proses menulis. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan, latihan berkelanjutan, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: kesulitan belajar, membaca, menulis, Bahasa Indonesia, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran wajib yang terdapat di sekolah dasar adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan formal dan memiliki peranan penting sebagai sarana komunikasi, interaksi sosial, pengembangan ilmu pengetahuan, serta pemersatu bangsa (Munawaroh et al., 2021). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dilaksanakan secara efektif agar siswa mampu mengembangkan keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa secara efektif dan benar. Keterampilan tersebut meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keterampilan tersebut, membaca dan menulis memiliki kedudukan penting karena menjadi dasar bagi siswa dalam memperoleh dan menyampaikan informasi secara tertulis. Kemampuan membaca diperlukan agar siswa dapat memahami berbagai informasi yang terdapat dalam bahan ajar, sedangkan kemampuan menulis diperlukan untuk mengungkapkan gagasan, pengalaman, dan pengetahuan dalam bentuk tulisan.

Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis. Kesulitan belajar merupakan kondisi ketika siswa mengalami hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga pencapaian kompetensi yang diharapkan menjadi kurang optimal. Kesulitan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa, seperti kesiapan belajar, motivasi, konsentrasi, kemampuan memahami materi, dan penguasaan kosakata. Sementara itu, faktor eksternal dapat berasal dari lingkungan keluarga, pendampingan orang tua, lingkungan sekolah, serta metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru (Ameilia et al., 2022).

Kesulitan membaca masih menjadi salah satu permasalahan yang ditemukan pada siswa sekolah dasar. Kemampuan membaca setiap siswa tidak selalu berkembang pada tingkat yang sama. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menggabungkan suku kata, membaca kata, membaca kalimat, maupun memahami isi bacaan. Penelitian Alkhasanah et al. (2023) menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan dapat berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengenali kata dan memahami bacaan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kesulitan membaca dapat dipengaruhi oleh rendahnya minat belajar, kesulitan membedakan huruf, kemampuan mengeja,

motivasi, pendampingan orang tua, dan strategi pembelajaran yang digunakan (Prameswari & Subayani, 2024). Dengan demikian, kesulitan membaca yang dialami siswa perlu diidentifikasi agar guru dapat memberikan pendampingan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain membaca, siswa sekolah dasar juga dapat mengalami kesulitan dalam menulis. Menulis merupakan kegiatan menyampaikan gagasan, informasi, atau pengalaman melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis membutuhkan kemampuan mengembangkan ide, memilih kosakata, menyusun kalimat, serta menggunakan ejaan dan tanda baca secara tepat. Oleh sebab itu, kemampuan menulis tidak terbentuk secara langsung, tetapi membutuhkan latihan dan pembinaan yang berkelanjutan (Siti et al., 2024).

Kesulitan menulis pada siswa sekolah dasar dapat terlihat dalam berbagai bentuk, seperti ketidaktepatan penggunaan huruf kapital dan huruf kecil, bentuk dan ukuran huruf yang tidak konsisten, kesulitan memegang alat tulis, kesalahan penulisan kata, penggunaan tanda baca yang belum tepat, serta kesulitan mengembangkan gagasan. Penelitian mengenai kesulitan menulis siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa permasalahan tersebut dapat muncul dalam aspek teknis maupun dalam kemampuan menyampaikan gagasan secara tertulis.

Rendahnya minat membaca, kurangnya pembiasaan membaca, keterbatasan bahan bacaan yang menarik, serta penggunaan teknologi yang dapat mengalihkan perhatian siswa juga menjadi tantangan dalam pengembangan literasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menciptakan lingkungan belajar yang menarik melalui penggunaan media dan strategi pembelajaran yang inovatif. Media seperti gambar, video edukatif, cerita, kartu kata, dan pojok baca dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi (Nuraisyah et al., 2023; Azzahra & Sya, 2023).

Permasalahan membaca dan menulis tidak dapat diabaikan karena kedua keterampilan tersebut menjadi dasar bagi siswa dalam mempelajari mata pelajaran lainnya. Apabila siswa mengalami kesulitan membaca, mereka dapat mengalami hambatan dalam memahami instruksi dan materi pembelajaran. Demikian pula, kesulitan menulis dapat menghambat siswa dalam mengungkapkan pengetahuan dan gagasan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui bentuk kesulitan yang dialami siswa agar dapat menentukan strategi pembelajaran dan pendampingan yang sesuai.

Pengembangan kemampuan menulis membutuhkan latihan yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Kesulitan menulis juga perlu diperhatikan sejak sekolah dasar karena apabila tidak ditangani dengan tepat dapat terbawa ke jenjang pendidikan berikutnya. Guru memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan, latihan, motivasi, dan umpan balik kepada siswa yang mengalami kesulitan menulis (Utari & Rambe, 2023; Azzahra et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian yang secara khusus mengidentifikasi kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas III SD Aisyiyah Lubuklinggau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesulitan belajar Bahasa Indonesia pada materi membaca dan menulis yang dialami siswa kelas III serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan

informasi bagi guru dan orang tua dalam menentukan bentuk pendampingan yang tepat untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada penggambaran secara mendalam mengenai kesulitan belajar Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan membaca dan menulis yang dialami siswa kelas III SD Aisyiyah Lubuklinggau. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang ditemukan di lapangan berdasarkan data yang diperoleh dari subjek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SD Aisyiyah Lubuklinggau dengan subjek penelitian siswa kelas III dan guru kelas III. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian, yaitu memperoleh informasi mengenai bentuk kesulitan membaca dan menulis serta faktor yang memengaruhinya. Objek penelitian adalah kesulitan belajar Bahasa Indonesia pada materi membaca dan menulis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kegiatan membaca dan menulis. Aspek yang diamati meliputi kemampuan membaca kata dan kalimat, kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan, kemampuan menulis huruf dan kata, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, serta kerapian tulisan.

Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kesulitan yang dialami siswa dan faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut. Wawancara kepada guru diarahkan pada pengalaman guru dalam mengidentifikasi kesulitan siswa, strategi pembelajaran yang digunakan, serta bentuk pendampingan yang diberikan. Sementara itu, wawancara kepada siswa digunakan untuk mengetahui pengalaman dan kendala yang mereka rasakan ketika melakukan kegiatan membaca dan menulis.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Dokumentasi dapat berupa hasil pekerjaan siswa, catatan guru, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pembelajaran membaca dan menulis. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti memilih dan mengelompokkan data yang berkaitan dengan kesulitan membaca, kesulitan menulis, faktor penyebab, dan upaya yang dilakukan guru. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar hubungan antartemuan dapat terlihat dengan jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh selama penelitian.

Untuk meningkatkan keabsahan data, informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan satu sama lain. Dengan demikian, data

penelitian tidak hanya bergantung pada satu sumber, tetapi diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa dan guru wali kelas III SD Aisyiyah Lubuklinggau, ditemukan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan membaca dan menulis. Dari keseluruhan 22 siswa, terdapat 15 siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis, sedangkan 7 siswa lainnya tidak mengalami kesulitan berdasarkan hasil pengamatan penelitian. Dengan demikian, persentase siswa yang mengalami kesulitan adalah 68,18%, sedangkan siswa yang tidak mengalami kesulitan sebesar 31,82%.

**Tabel 1. Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis
Siswa Kelas III SD Aisyiyah Lubuklinggau**

Kondisi siswa	Jumlah	Persentase
Mengalami kesulitan membaca dan menulis	15	68,18%
Tidak mengalami kesulitan	7	31,82%
Jumlah	22	100%

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa dapat dikelompokkan menjadi dua aspek utama, yaitu kesulitan membaca dan kesulitan menulis. Kesulitan membaca meliputi kesulitan mengeja, membaca kata yang tidak familier, serta melafalkan huruf. Sementara itu, kesulitan menulis meliputi penggunaan huruf kapital dan huruf kecil, penggunaan tanda baca, kerapian dan kelengkapan tulisan, serta lambat dalam menyelesaikan kegiatan menulis.

Kesulitan Membaca

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kesulitan membaca yang dialami siswa meliputi kesulitan mengeja, kesulitan membaca kata yang tidak familier, dan kesulitan melafalkan huruf. Siswa yang mengalami kesulitan cenderung membaca secara terbata-bata dan membutuhkan waktu lebih lama untuk membaca sebuah kata atau kalimat.

Kesulitan mengeja terlihat ketika siswa mengalami hambatan dalam merangkai huruf menjadi suku kata. Setelah berhasil merangkai suku kata, siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan beberapa suku kata menjadi kata yang tepat. Kondisi tersebut menyebabkan proses membaca berlangsung lebih lambat dan siswa membutuhkan bimbingan dari guru.

Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki penguasaan yang optimal terhadap hubungan antara huruf, bunyi, suku kata, dan kata. Kemampuan tersebut merupakan bagian penting dalam proses membaca karena siswa perlu mengenali huruf terlebih dahulu, menghubungkannya dengan bunyi, kemudian menggabungkan bunyi tersebut menjadi suku kata dan kata.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Istiqoma et al. (2023) yang menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar dapat mengalami berbagai jenis kesulitan dalam membaca dan menulis permulaan. Kesulitan tersebut perlu diidentifikasi

sejak dini agar guru dapat memberikan bentuk pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kesulitan Membaca Kata yang Tidak Familier

Selain kesulitan mengeja, siswa juga mengalami kesulitan ketika membaca kata yang tidak familier atau jarang mereka temui. Siswa cenderung mengalami hambatan dalam mengenali kata yang berada di luar pengetahuan dan pengalaman mereka. Kondisi tersebut berkaitan dengan keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa.

Salah satu contoh yang ditemukan dalam penelitian adalah ketika siswa membaca kata “**Ambarawa**” menjadi “**Ambrawa**”. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan melafalkan kata yang belum familiar bagi mereka. Kata yang jarang ditemui dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan perhatian lebih ketika dibaca.

Keterbatasan kosakata dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca dan memahami teks. Semakin banyak kosakata yang dikenal siswa, semakin besar kesempatan mereka untuk mengenali kata ketika membaca. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu disertai dengan kegiatan pengenalan dan pengayaan kosakata melalui bacaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

Alkhasanah et al. (2023) menjelaskan bahwa kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar dapat berkaitan dengan kemampuan mengenali kata dan memahami bacaan. Oleh sebab itu, latihan membaca perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan menggunakan kata dan teks yang beragam.

Kesulitan Melafalkan Huruf

Kesulitan membaca lainnya adalah kesulitan dalam melafalkan beberapa huruf. Berdasarkan hasil observasi, siswa masih mengalami kebingungan dalam mengidentifikasi dan membedakan huruf vokal dan huruf konsonan. Kondisi tersebut menyebabkan siswa mengalami hambatan ketika harus membaca atau mengeja suatu kata.

Penguasaan huruf vokal dan konsonan merupakan kemampuan dasar dalam membaca. Siswa perlu mengenali bentuk huruf sekaligus memahami bunyi yang dihasilkan agar dapat menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata. Apabila penguasaan tersebut belum optimal, proses membaca dapat menjadi lebih lambat dan tidak lancar.

Dengan demikian, guru perlu memberikan latihan pengenalan huruf secara berulang dan menggunakan media yang dapat membantu siswa membedakan bentuk serta bunyi huruf. Kegiatan seperti kartu huruf, kartu kata, permainan mencocokkan huruf dan bunyi, serta membaca bersama dapat digunakan sebagai alternatif dalam membantu siswa.

Kesulitan Menulis

Selain kesulitan membaca, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa juga mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis. Kesulitan tersebut meliputi penggunaan huruf kapital dan huruf kecil, penggunaan tanda baca, tulisan yang kurang rapi atau kurang lengkap, serta waktu pengerjaan yang relatif lama.

Kesulitan Menggunakan Huruf Kapital dan Huruf Kecil

Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan huruf kapital dan huruf kecil. Mereka belum sepenuhnya memahami kapan huruf kapital harus digunakan dan bagaimana penerapannya dalam tulisan.

Penggunaan huruf kapital merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan menulis karena berkaitan dengan kaidah penulisan Bahasa Indonesia. Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dapat terjadi apabila siswa belum memahami aturan penggunaannya atau belum terbiasa menerapkannya dalam kegiatan menulis.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru dapat memberikan contoh penggunaan huruf kapital melalui kalimat sederhana. Latihan dapat dilakukan dengan meminta siswa memperbaiki kalimat yang salah, melengkapi huruf kapital pada kalimat, atau menulis kalimat sederhana dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital.

Kesulitan Menggunakan Tanda Baca

Siswa juga mengalami kesulitan dalam menggunakan tanda baca. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa belum mampu menggunakan tanda baca secara tepat dalam tulisan. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai fungsi dan penggunaan tanda baca masih perlu ditingkatkan.

Penggunaan tanda baca dapat dilatih melalui kegiatan menulis kalimat sederhana. Guru dapat memberikan contoh kalimat yang menggunakan tanda titik, koma, tanda tanya, dan tanda seru, kemudian meminta siswa mengidentifikasi fungsi masing-masing tanda baca dan menggunakannya dalam tulisan.

Latihan yang dilakukan secara berulang diharapkan dapat membantu siswa memahami bahwa tanda baca memiliki fungsi tertentu dalam sebuah kalimat. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal bentuk tanda baca, tetapi juga memahami penggunaannya dalam konteks tulisan.

Tulisan Kurang Rapi dan Kurang Lengkap

Kesulitan berikutnya berkaitan dengan kerapian dan kelengkapan tulisan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa masih sering menghasilkan tulisan yang kurang rapi dan kurang lengkap. Beberapa tulisan menunjukkan bahwa siswa belum konsisten dalam menuliskan kata atau kalimat secara utuh.

Kondisi tersebut dapat memengaruhi keterbacaan hasil tulisan siswa. Tulisan yang kurang lengkap juga dapat menyebabkan informasi atau gagasan yang ingin disampaikan menjadi kurang jelas. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan latihan menulis yang memperhatikan ketepatan penulisan sekaligus kerapian.

Guru dapat memberikan contoh tulisan yang baik dan memberikan umpan balik secara langsung terhadap pekerjaan siswa. Latihan menulis secara bertahap dapat membantu siswa membangun kebiasaan menulis dengan lebih teliti dan rapi.

Lambat dalam Menulis

Berdasarkan hasil penelitian, siswa juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas menulis dalam waktu yang telah ditentukan. Kondisi ini terlihat ketika guru memberikan waktu sekitar **30 menit** untuk kegiatan mencatat, tetapi terdapat siswa yang baru menyelesaikan tugas setelah lebih dari **1 jam**. Lambatnya proses menulis tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi terganggu.

Lambat dalam menulis juga berkaitan dengan kesulitan membaca yang dialami siswa. Siswa yang masih membaca dengan cara mengeja membutuhkan waktu lebih lama untuk mengenali kata yang harus ditulis. Dengan demikian, kesulitan membaca dan menulis dalam penelitian ini memiliki keterkaitan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis saling mendukung dalam proses pembelajaran. Siswa yang belum lancar membaca dapat mengalami hambatan ketika harus menyalin atau menulis informasi dari papan tulis maupun buku. Oleh sebab itu, peningkatan kemampuan membaca perlu dilakukan bersamaan dengan latihan menulis.

Faktor yang Memengaruhi Kesulitan Membaca dan Menulis

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kesulitan membaca dan menulis yang dialami siswa tidak berdiri sendiri. Kesulitan tersebut dapat berkaitan dengan kemampuan dasar siswa dalam mengenali huruf, menguasai kosakata, mengeja, membaca kata, serta menerapkan aturan penulisan.

Faktor internal yang terlihat dalam penelitian antara lain kemampuan membaca yang belum lancar, keterbatasan kosakata, dan penguasaan huruf yang belum optimal. Sementara itu, faktor eksternal dapat berkaitan dengan proses pembelajaran dan kesempatan siswa untuk memperoleh latihan membaca dan menulis secara berkelanjutan.

Ameilia et al. (2022) menjelaskan bahwa kesulitan belajar membaca dan menulis dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, penanganan kesulitan perlu dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan kondisi siswa dan lingkungan belajar.

Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis

Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca dan menulis. Upaya yang dapat dilakukan antara lain memberikan latihan membaca secara rutin, melatih siswa mengeja dan menggabungkan huruf menjadi suku kata, memperkaya kosakata melalui bacaan sederhana, serta memberikan latihan menulis secara bertahap.

Untuk mengatasi kesulitan membaca kata yang tidak familier, guru dapat mengenalkan kosakata baru sebelum siswa membaca sebuah teks. Guru juga dapat menggunakan gambar yang berkaitan dengan kata tersebut sehingga siswa lebih mudah menghubungkan kata dengan maknanya.

Dalam mengatasi kesulitan menulis, guru dapat memberikan latihan penggunaan huruf kapital dan tanda baca melalui kalimat sederhana. Siswa juga perlu diberikan waktu dan latihan yang cukup agar kecepatan menulis berkembang secara bertahap.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Azzahra dan Sya (2023) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik. Selain itu, latihan yang dilakukan secara konsisten diperlukan karena keterampilan menulis berkembang melalui proses pembinaan dan latihan yang berkelanjutan (Sahno, 2022).

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca dan menulis pada siswa kelas III SD Aisyiyah Lubuklinggau perlu mendapatkan

perhatian melalui pendampingan yang berkelanjutan. Guru perlu mengidentifikasi kesulitan setiap siswa secara lebih spesifik agar strategi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesulitan belajar Bahasa Indonesia pada materi membaca dan menulis siswa kelas III SD Aisyiyah Lubuklinggau, dapat disimpulkan bahwa dari 22 siswa terdapat 15 siswa atau sebesar 68,18% yang mengalami kesulitan dalam membaca dan/atau menulis, sedangkan 7 siswa atau sebesar 31,82% tidak mengalami kesulitan. Pada aspek membaca, kesulitan yang dialami siswa meliputi kesulitan mengeja, merangkai huruf menjadi suku kata dan kata, membaca kata yang tidak familier, serta melafalkan dan membedakan huruf vokal dan konsonan. Siswa juga cenderung membaca secara terbata-bata dan memiliki keterbatasan kosakata sehingga mengalami kesulitan ketika menemukan kata yang jarang ditemui, seperti kata “Ambarawa” yang dibaca “Ambrawa”.

Pada aspek menulis, siswa mengalami kesulitan dalam membedakan dan menggunakan huruf kapital serta huruf kecil, menggunakan tanda baca, menghasilkan tulisan yang lengkap dan rapi, serta menyelesaikan tugas menulis dalam waktu yang ditentukan. Beberapa siswa membutuhkan waktu lebih dari satu jam untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dalam waktu sekitar 30 menit. Lambatnya kemampuan menulis juga berkaitan dengan kesulitan membaca, terutama pada siswa yang masih membaca dengan cara mengeja.

Kesulitan membaca dan menulis tersebut menunjukkan perlunya pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan. Guru perlu memberikan latihan membaca dan menulis secara bertahap, memperkaya kosakata siswa, memberikan latihan penggunaan huruf kapital dan tanda baca, serta menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kerja sama antara guru dan orang tua diperlukan agar kegiatan latihan membaca dan menulis dapat dilakukan secara konsisten, baik di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Alkhasanah, N., Isnaini, Y. F., Muhtadin, L., Ningsih, P. O., Fatoni, A., & Minsih, M. (2023). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas 2 SD. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 2(1), 44–55. <https://doi.org/10.58917/aijes.v2i1.41>

Ameilia, L. E. A., et al. (2022). Analisis kesulitan belajar membaca dan menulis peserta didik di kelas rendah SDIT Al-Furqan Kalitengah Lamongan. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, 7(1), 36.

Azzahra, P. L., Andara, Y., Ramlan, Z. Z., & Humaira, M. A. (2023). Peran guru dalam kesulitan menulis pada siswa kelas 1 sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 2(6), 2612–2622. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/9115>

Azzahra, S., & Sya, M. F. (2023). Strategi pembelajaran inovatif dan kreatif di sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 2(1), 329–338. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7943/3605>

Istiqoma, N., Affandi, L. H., & Khair, B. N. (2023). Analisis jenis-jenis kesulitan dalam membaca dan menulis permulaan pada siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 12–17. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3175>

Munawaroh, et al. (2021). *Model dan media pembelajaran Bahasa Indonesia*. Scopindo Media Pustaka.

Nuraisyah, S., Risandi, A., & Utami, I. I. S. (2023). Peningkatan literasi membaca anak melalui pojok baca. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(1), 81–88. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6593>

Sahno, S. (2022). Penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 53–58. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i2.18>

Siti, N., Azizah, F., & Sya, M. F. (2024). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri. 3, 8391–8405

Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). Analisis faktor-faktor kesulitan menulis pada siswa kelas rendah di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 362–367. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/249>